

## EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN SERTA PENGGUNAAN HEALTHY KIT PRODUKSI LOKAL RUMAH TANGGA

Maria Carmelita Tali Wangge<sup>1</sup>, Maria Yuliana Kua<sup>2</sup>, Josep Marsianus Rewo<sup>3</sup>, Prisko Yanuarius Djawaria Pare<sup>4</sup>, Fransiskus Xaveius Dolo<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, STKIP Citra Bakti, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup>Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti, Indonesia

[carmelitawangge46@gmail.com](mailto:carmelitawangge46@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Tidak terlepas pula masyarakat kabupaten Ngada-Flores, Nusa Tenggara Timur yang walaupun belum memiliki pasien positif corona namun pemerintah telah mengambil kebijakan untuk melakukan *lockdown* terbatas berdasarkan instruksi pemerintah setempat. Pengabdian ini dilakukan sebagai usaha menyikapi permasalahan pandemi ini. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bentuk pencegahan dan penanganan COVID-19 yang harus dilakukan oleh semua anggota masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua. Tim Abdimas mengupayakan tindakan pencegahan dan penanganan melalui pendampingan pembuatan serta penggunaan *healthy kit* yang terdiri dari cairan disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* menggunakan bahan rumah tangga yang mudah diperoleh masyarakat. Kegiatan ini melibatkan 50 mahasiswa yang tersebar di wilayah kabupaten Ngada dan Nagekeo. Hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam membuat sabun cuci tangan, cairan disinfektan, dan *hand sanitizer* menggunakan produk lokal rumah tangga serta menerapkan tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 dengan baik dan benar sesuai petunjuk protokol kesehatan. Berdasarkan hasil angket yang dikumpulkan tim Abdimas, skor rerata pemahaman masyarakat dalam pembuatan *healthy kit* mencapai 89,7% sementara capaian dalam penggunaannya adalah 87,2 % dan termasuk dalam kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** edukasi; COVID-19; produk rumah tangga

**Abstract:** The COVID-19 pandemic has enormous impact on several humanitarian aspect. So it does on the people of Ngada-Flores district, East Nusa Tenggara, who although haven't any corona patient yet, but the regional government has taken action by doing limited lockdown based on the instruction of local government. This community service is an effort in response to this pandemic. The aim of the service is to educate people about forms of prevention and handling of COVID-19 for all society member start from children to adult. The community service team is trying the prevention and handling forms through facilitating of the making and using of healthy kit which consists of disinfectant liquid, hand soap, and hand sanitizer using affordable household materials by people. This activity involving 50 students spread throughout Ngada and Nagekeo district. The result is the improvement of people's ability in making hand soap, disinfectant liquid, and hand sanitizer using household products and implementing preventing action of COVID-19 spreading rightly and well according to the health protocol guidelines. Based on the questionnaire results collected by this community service team, average score about social understanding in the making of healthy kit reaches 89,7%, while the achievement on the using of healthy kit is 87,2% and both are in the condition of very well.

**Keywords:** education; COVID-19; household products



#### Article History:

Received: 09-10-2020

Revised : 30-11-2020

Accepted: 11-12-2020

Online : 19-02-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Dunia saat ini dihadapkan pada persoalan pelik terkait penyebaran virus corona yang telah menyebabkan sejumlah besar kematian. Corona Virus Disease-19 atau COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS COV 2 atau virus corona (Kemenkes RI, 2020). Penyebaran virus yang belum ditemukan penawar ini semakin tidak terkendali. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Zhang et al., 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (Nathavitharana et al., 2020). Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia (Kompas.com, 2020). Jumlah pasien positif diyakini akan selalu bertambah setiap hari (Saputra & Putra, 2020).

Li et al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, dan berat (Yuliana, 2020). Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Badan Kesehatan Dunia mengungkapkan bahwa tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 15 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (World Health Organization, 2020).

Di Indonesia telah terjadi puluhan ribu kasus pasien positif COVID-19 dan menyebabkan beribu angka kematian (Özdin & Özdin, 2020). Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020), jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 20 Mei 2020 adalah 19.189 orang dengan kasus sembuh sebanyak 5.575 orang dan kasus kematian mencapai 1.252 orang. Sejak awal Maret diumumkannya virus corona yang telah masuk ke Indonesia, kasus positif virus corona telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Penyebaran virus corona yang sangat mudah dan cepat ini mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Beberapa provinsi telah mengambil kebijakan untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial

Berskala Besar) yang tentu saja berdampak pada kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat. Sekolah dan tempat kerja menerapkan *study from home* (SFH) dan *work from home* (WFH). Tempat-tempat ibadah ditutup untuk sementara waktu demi memutus mata rantai penyebaran virus corona ini. Untuk dapat menekan angka pertambahan kasus COVID-19 maka perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan diri dan menerapkan pola hidup sehat sangat penting (Saputra & Putra, 2020). Protokol pencegahan penyebaran COVID-19 juga harus diperhatikan dan diterapkan oleh masyarakat (Gasmi et al., 2020).

Berdasarkan informasi yang dimiliki oleh Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 beberapa protokol kesehatan yang harus ditaati oleh masyarakat yaitu (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020):

1. Menjaga kebersihan tangan  
Dilakukan dengan menggunakan hand sanitizer apabila permukaan tangan tidak terlihat kotor. Apabila tangan kotor maka harus menggunakan sabun dan air mengalir dengan cara mencuci yang sesuai standar yang meliputi 6 langkah mencuci tangan.
2. Tidak menyentuh wajah  
Dalam kondisi tangan yang belum bersih, diusahakan untuk tidak menyentuh area wajah khususnya mata, hidung, dan mulut.
3. Menerapkan etika batuk dan bersin  
Ketika batuk atau bersin tubuh seorang penderita COVID-19 akan mengeluarkan virus. Untuk itu sebagai bentuk pencegahan maka saat bersin atau batuk harus menutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam.
4. Menggunakan masker  
Sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus corona, penting untuk selalu menggunakan masker saat keluar rumah atau saat berinteraksi dengan orang lain.
5. Menjaga jarak  
Untuk menghindari terjadinya paparan virus dari satu orang ke yang lainnya, maka harus selalu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter.

Protokol kesehatan seperti diuraikan di atas, tentu sangat penting untuk diikuti demi memutus mata rantai penyebaran virus corona. Akan tetapi, kenyataan di lapangan terutama di wilayah kabupaten Ngada dan Nagekeo, masih ditemukan banyak masyarakat yang belum mengikuti instruksi tersebut. Kabupaten Ngada dan Kabupaten Nagekeo adalah Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di NTT menyebutkan jumlah pasien positif virus corona di NTT hingga 20 Mei 2020 mencapai 79 orang, sembuh 6, dan meninggal 1 orang (Kompas.com, 2020). Pasien positif corona tersebar di 10 kabupaten dan kota wilayah propinsi NTT termasuk 1 pasien

positif di kabupaten Nagekeo. Sementara itu, kabupaten Ngada termasuk dalam wilayah yang belum memiliki pasien terkonfirmasi positif corona. Sebagai bentuk pencegahan dan penanganan virus corona pemerintah kabupaten Ngada telah mengambil kebijakan untuk melakukan *lockdown* terbatas berdasarkan instruksi Bupati Ngada nomor 66 tahun 2020 tentang Pengawasan Pengendalian Transportasi selama Mudik Idul Fitri 1551 Hijriah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Ngada.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona termasuk dengan terus mengingatkan masyarakat untuk menaati protokol pencegahan virus corona seperti selalu menggunakan masker, selalu mencuci tangan, dan menjaga jarak (Gupta & Kakkar, 2020). Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan banyak masyarakat yang belum mengikuti instruksi tersebut (Fullana et al., 2020). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat akan bentuk pencegahan virus corona yang masih minim (Duan et al., 2020). Faktor lainnya adalah masyarakat kesulitan mengadakan *healthy kit* seperti cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan *hand sanitizer* karena harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Barang-barang tersebut menjadi langka karena permintaan yang besar melampaui jumlah produksi. Menyikapi situasi ini tim Abdimas berupaya melakukan pendampingan pembuatan *healthy kit* menggunakan pemutih pakaian dan sereh untuk cairan disinfektan; sabun antiseptik dan jeruk nipis untuk sabun cuci tangan; serta daun sirih dan jeruk nipis atau lidah buaya, daun kemangi, dan daun jeruk untuk *hand sanitizer*. Bahan-bahan tersebut merupakan produk lokal rumah tangga yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar tanpa perlu mengeluarkan biaya yang besar.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka dipandang perlu untuk memberikan edukasi pencegahan dan penanganan virus corona bagi masyarakat melalui pendampingan pembuatan dan penggunaan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan *hand sanitizer* dari produk lokal rumah tangga. Dengan demikian diharapkan semua pihak dapat memberikan kontribusi nyata dalam memutus mata rantai penyebaran virus corona (Herron et al., 2020).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Menyikapi permasalahan pandemi COVID-19 yang menjadi permasalahan dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya dengan tingkat penyebaran yang tinggi dan sangat mudah, dosen STKIP Citra Bakti mengupayakan tindakan pencegahan dan penanganan virus corona melalui pendampingan pembuatan serta penggunaan *healthy kit* berupa disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer*. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari 6 program studi di STKIP Citra Bakti yaitu pendidikan IPA, pendidikan Matematika, pendidikan Musik, Pendidikan

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), serta Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 50 mahasiswa yang tersebar di wilayah kabupaten Ngada dan Nagekeo.

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat kabupaten Ngada di desa Ubedolumolo, kecamatan Bajawa; desa Malanuza, kecamatan Golewa; dan desa Piga, kecamatan Soa serta masyarakat kabupaten Nagekeo di desa Lokalaba kecamatan Mauponggo dan kelurahan Danga, kecamatan Aesesa. Tahapan pelaksanaan program terdiri atas tiga kegiatan utama yaitu kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kegiatan ini memanfaatkan masa *study from home* mahasiswa.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan program, kegiatan yang dilakukan berupa 1) Mahasiswa diberikan sosialisasi terlebih dahulu terkait COVID-19, gejala, penularan, dan pencegahannya secara online melalui zoom. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki informasi yang cukup terkait COVID-19 untuk dibagikan kepada masyarakat sasaran. 2) Melakukan pendampingan bagi mahasiswa oleh para dosen dalam membuat *healthy kit* berupa cairan disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* menggunakan produk lokal rumah tangga. Kegiatan pendampingan mahasiswa ini dilakukan dalam kelompok terbatas oleh 5 orang dosen. Masing-masing dosen mendampingi 10 mahasiswa yang tersebar di 4 desa dan 1 kelurahan dalam wilayah kabupaten Ngada dan Nagekeo. 3) Menyusun jadwal kegiatan pendampingan bagi masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari proses pendampingan pembuatan dan penggunaan *healthy kit* oleh mahasiswa dan dosen pendamping masing-masing kelompok berdasarkan jadwal yang telah ditentukan secara bersama. Kegiatan pendampingan diawali dengan melakukan pendekatan awal dengan pihak aparat desa dan lurah terkait izin pelaksanaan dan waktu kegiatan. Sasaran kegiatan yaitu masyarakat desa Ubedolumolo, desa Malanuza, desa Piga, desa Lokalaba, dan kelurahan Danga. Kegiatan dilaksanakan secara terbatas untuk 2 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 20 peserta di masing-masing desa dan kelurahan. Setelah mencapai kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, selanjutnya dosen dan mahasiswa mulai mendampingi masyarakat dalam membuat dan menggunakan cairan disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* menggunakan produk lokal rumah tangga dengan terlebih dahulu memberikan sosialisasi terkait COVID-19, gejala, penularan, dan pencegahannya. Proses edukasi yang diberikan ini tetap

memperhatikan protokol pencegahan COVID-19. Pada akhir kegiatan, para peserta diminta mengisi angket terkait pemahaman mereka mengenai COVID-19 termasuk dengan bagaimana membuat dan menggunakan *healthy kit* berdasarkan anjuran WHO (World Health Organization).

### 3. Tahap Evaluasi

Sementara itu, pelaksanaan evaluasi terdiri atas dua capaian yaitu capaian produk dan capaian pemahaman. Capaian produk berupa cairan disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* yang dibuat oleh masyarakat sendiri menggunakan produk lokal rumah tangga. Sementara capaian pemahaman berupa pemahaman masyarakat dalam menggunakan *healthy kit* sehingga efektif dalam mencegah penyebaran virus corona dan tidak membahayakan keselamatan masyarakat sebagai pengguna.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk edukasi pencegahan COVID-19 melalui pendampingan pembuatan serta penggunaan *healthy kit* berupa disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* produksi lokal rumah tangga ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam masa *study from home* (SFH) akibat pandemi COVID-19, 50 mahasiswa STKIP Citra Bakti dari 6 program studi yang tersebar di wilayah kabupaten Ngada dan Nagekeo melaksanakan kegiatan pengabdian dengan didampingi oleh 5 orang dosen. Masing-masing dosen mendampingi 10 mahasiswa, sehingga terbentuk 5 tim kerja dengan masyarakat sasaran di 4 desa dan 1 kelurahan yaitu desa Ubedolumolo, desa Malanuza, desa Piga, desa Lokalaba, dan kelurahan Danga.

1. Kegiatan yang dilakukan pada bulan Mei diawali dengan kegiatan sosialisasi bagi mahasiswa terkait COVID-19, gejala, penularan, dan pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan dalam jaringan (daring) melalui aplikasi zoom. Materi sosialisasi yang diberikan kepada mahasiswa untuk selanjutnya diteruskan kepada masyarakat sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu: Apa itu COVID-19, gejala, dan penularannya?
2. 5 hal penting mencegah COVID-19.
3. Meningkatkan imunitas/kekebalan tubuh.
4. Cara mencuci tangan yang benar.
5. Menerapkan etika batuk dan bersin.
6. Menjaga jarak atau melakukan pembatasan interaksi fisik.
7. Isolasi Mandiri

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal informasi yang cukup bagi mahasiswa terkait COVID-19 sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan bagi masyarakat. Kegiatan ini terlaksana selama 2 hari yaitu pada tanggal 5 dan 6 Mei 2020. Selanjutnya, para dosen mendampingi tim kerja masing-masing dalam membuat cairan disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* menggunakan produk lokal rumah tangga serta cara menggunakannya. Kegiatan ini dilakukan melalui tatap muka dalam kelompok terbatas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 selama 3 hari terhitung sejak tanggal 7 – 9 Mei 2020.

Tahap berikutnya, mahasiswa diberikan kesempatan melakukan pendekatan awal dengan pihak desa dan lurah terkait izin pelaksanaan kegiatan dan jadwalnya agar kegiatan ini dapat berjalan tepat waktu dan tepat sasaran. Setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, tim Abdimas mulai melakukan pendampingan bagi masyarakat yang terdiri dari pemberian materi terkait COVID-19 termasuk gejala, penularan, dan pencegahannya; pendampingan pembuatan *healthy kit* berupa cairan disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* menggunakan produk lokal rumah tangga; serta pendampingan dalam penggunaan *healthy kit* tersebut. Kegiatan dilaksanakan secara terbatas untuk 2 kelompok pada masing-masing desa dan lurah dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang pada setiap kelompok. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 2 minggu terhitung sejak tanggal 15 Mei 2020 – 28 Mei 2020.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah para peserta mengisi angket yang disiapkan oleh tim Abdimas mengenai pemahaman peserta terhadap COVID-19 termasuk dengan pembuatan dan penggunaan *healthy kit*. Hasil analisis menunjukkan skor rerata pemahaman masyarakat terhadap COVID-19 termasuk dengan pembuatan *healthy kit* mencapai 89,7% sementara capaian dalam penggunaannya adalah 87,2 % dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat. Masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan baik COVID-19. Oleh karena itu, informasi-informasi yang diberikan oleh tim Abdimas sangat membantu masyarakat untuk memahami covid termasuk cara pencegahannya. Masyarakat juga mendapatkan solusi atas permasalahan mereka dalam memperoleh cairan disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* tanpa perlu mengeluarkan biaya yang besar sebab *healthy kit* tersebut menjadi langka dengan harga yang relatif mahal di saat pandemi merebak.



Gambar 1. Pendampingan pembuatan cairan cuci tangan, cairan disinfektan , dan hand sanitizer bagi masyarakat.



Gambar 2. Pendampingan penggunaan cairan disinfektan.



Gambar 3. Edukasi pencegahan COVID-19 melalui poster sederhana.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa edukasi pencegahan COVID-19 melalui pendampingan pembuatan serta penggunaan *healthy kit* berupa disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* produksi lokal rumah tangga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya menerapkan protokol pencegahan covid dengan baik dan mencegah penyebaran virus ini.



#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk edukasi pencegahan COVID-19 melalui pendampingan pembuatan dan penggunaan cairan disinfektan, cairan cuci tangan, dan *hand sanitizer* ini merupakan bentuk kepedulian para dosen dan mahasiswa STKIP Citra Bakti sebagai satu-satunya lembaga perguruan tinggi di Kabupaten Ngada terhadap penyebaran virus corona yang semakin menguasai kehidupan masyarakat dunia, masyarakat Indonesia, dan tidak terlepas pula masyarakat di Kabupaten Ngada dan Nagekeo. Kurangnya pemahaman masyarakat serta langkanya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan penyebaran virus corona menjadi fokus utama para dosen dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Para dosen dan mahasiswa mendampingi masyarakat dalam membuat dan menggunakan cairan cuci tangan berdasarkan rekomendasi dari WHO, membuat dan menggunakan cairan disinfektan agar tidak membahayakan pengguna, serta membuat *hand sanitizer* dengan produk lokal rumah tangga dan menggunakannya secara tepat. Kegiatan ini dilakukan oleh 5 tim kerja yang terdiri dari 5 dosen dan 50 mahasiswa, di mana masing-masing dosen mendampingi 10 mahasiswa dengan masyarakat sasaran di desa Ubedolumolo, desa Malanuza, desa Piga, desa Lokalaba, dan kelurahan Danga. Jumlah peserta untuk masing-masing desa dan lurah sebanyak 40 yang terbagi dalam 2 kelompok.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya perubahan tingkat pemahaman masyarakat terhadap COVID-19, gejala, penularan, dan pencegahannya termasuk dengan pembuatan *healthy kit* yang rerata skornya mencapai 89,7 % dan tingkat pemahaman dalam menggunakan *healthy kit* yang mencapai 87,2%. Dengan demikian, melalui pemberian edukasi berupa pendampingan pembuatan dan penggunaan *healthy kit* dari produk lokal rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mencegah dan menangani virus corona.

Tim penulis menyarankan agar semua pihak boleh saling bersinergi dalam mencegah dan menangani penyebaran virus corona ini dimulai dari bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan selalu menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Pendidikan Citra Masyarakat Mandiri atas bantuan dana yang telah diberikan, Ketua STKIP Citra Bakti atas dukungannya, kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STKIP Citra Bakti atas informasi dan dukungan yang telah diberikan serta semua pihak yang dengan caranya

masing-masing telah memberikan bantuan kepada kami sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Duan, L., Shao, X., Wang, Y., Huang, Y., Miao, J., & Yang, X. (2020). An investigation of mental health status of children and adolescents in china during the outbreak of COVID-19 Li. *Journal of Affective Disorders J*, 275(January), 112–118.
- Fullana, M. A., Mazze, D. H., Vieta, E., & Radua, J. (2020). *Coping behaviors associated with decreased anxiety and depressive symptoms during the COVID-19 pandemic and lockdown*. January.
- Gasmi, A., Noor, S., Tippairote, T., Dadar, M., & Menzel, A. (2020). Individual risk management strategy and potential therapeutic options for the COVID-19 pandemic. *Clinical Immunology Journal*, 215(January), 2–9.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020a). *Kasus Terkonfirmasi Positif COVID-19 Bertambah 693, Total Sembuh 4.575 Orang*. Diterima Pada 20 Mei 2020 Melalui <https://Covid19.Go.Id>.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020b). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)*. Diterima Pada 13 Mei 2020 Melalui <https://Covid19.Go.Id>.
- Gupta, A., & Kakkar, R. (2020). *Managing a COVID 19 patient at different health care and field level settings*. 32(02).
- Herron, J. B. ., David, A. G. C. H., Gilliam, A. D., & Brennan, P. . (2020). *Personal protective equipment and Covid-19- a risk to healthcare staff? Introduction*. January.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kompas.com. (2020a). Diumumkan awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. Diterima pada 11 Mei 2020 melalui. <https://Www.Kompas.Com/Sains/Read/2020/05/11/130600623/Diumumkan-Awal-Maret-Ahli--Virus-Corona-Masuk-Indonesia-Dari-Januari>.
- Kompas.com. (2020b). Update Covid-19 NTT: Total 76 Kasus Positif, Kabupaten sikka Tertinggi. *Diterima Pada 19 Mei 2020 Melalui* <https://Kupang.Kompas.Com/Read/2020/05/19/22114641/Update-Covid-19-Ntt-Total-76-Kasus-Positif-Kabupaten-Sikka-Tertinggi?Page=all>.
- Li, Q., Tong, Y., Ph, D., Ren, R., Med, M., Leung, K. S. M., Ph, D., Lau, E. H. Y., Ph, D., Wong, J. Y., Ph, D., Xing, X., Ph, D., Xiang, N., Med, M., Wu, Y., Sc, M., Li, C., Chen, Q., ... Med, M. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, Shina, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316>
- Nathavitharana, R. R., Patel, P. K., Tierney, D. B., Mehrotra, P., Lederer, P. A., Davis, S., & Nardell, E. (2020). Innovation and Knowledge Sharing Can Transform COVID-19 Infection Prevention Response. *Journal of Hospital Medicine*, 15(5), 299–301. <https://doi.org/10.12788/jhm.3439>
- Özdin, S., & Özdin, Ş. B. (2020). *Levels and predictors of anxiety , depression and health anxiety during COVID-19 pandemic in Turkish society : The importance of gender*.

<https://doi.org/10.1177/0020764020927051>

- Saputra, C., & Putra, I. D. (2020). *Pemberdayaan Penanggulangan COVID-19 bagi Petugas Kesehatan*. 3(2), 320–328.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (Covid-19) Advice for the Public*. Diterima Pada 29 April 2020 Melalui [Www.Who.Int](http://www.who.int).
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. 2(February), 187–192.
- Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>